

## Peningkatan Kesehatan Keluarga dengan Asuhan Kebidanan Komunitas

Anggi<sup>1</sup>, Imelda Jumita Seingo<sup>2</sup>, Istiqamah<sup>3</sup>, Yuni Fitria<sup>4</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, anggoyy2@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, imeldajzeingo@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, isti071973@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, yuni.sst889@gmail.com

<sup>5</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, yulia.farras@gmail.com

Korespondensi Email: isti071973@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2024-05-11*

*Accepted, 2024-06-11*

*Published, 2024-06-24*

---

*Keywords : Community,  
Midwives, Social Group*

Kata Kunci: Kesehatan  
Keluarga, Asuhan  
Kebidanan, Komunitas

---

### Abstract

*Community midwives are midwives who work A community is a collection of people in large numbers who form a social group who work together to achieve common interests or goals, occupying a certain area for quite a long time and therefore producing a culture (customs, norms and values) that is common basis, thereby forming a social system that can fulfill its own needs, both the need for self-organization, self-reproduction and self-creation. Community midwifery practice at Ngudi Waluyo University was carried out on May 21 2024. At the end of the community service activities, students were able to carry out community midwifery services which included assessment, problem analysis, problem formulation, determining problem priorities, planning, implementing, and evaluating problems that arise in particular. in pregnant women, postpartum mothers and toddlers. The method used in community midwifery services is the problem solving circle ultrasound approach. Study, determine the problem, evaluate determine the solution determine implementation, the results of the activities that have been carried out are several problems that occur in 4 villages, namely the lack of knowledge of mothers who have toddlers about malnutrition, nutritional needs and food processing in children, lack of knowledge pregnant women about the importance of taking fe tablets regularly, consuming foods that contain iron, and the lack of knowledge of pregnant women about the dangers of pregnancy at <20 years of age, lack of knowledge of mothers about the types and importance of using contraceptives.*

### Abstrak

Komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang dalam jumlah yang banyak dan membentuk kelompok sosial yang bekerja sama untuk mencapai kepentingan atau tujuan bersama, menempati suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama dan karenanya menghasilkan

suatu kebudayaan (adat istiadat, norma dan nilai) yang di jadikan dasar bersama, sehingga membentuk suatu sistem sosial yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, baik kebutuhan untuk mengatur diri sendiri, reproduksi sendiri maupun penciptaan sendiri. Praktik komunitas kebidanan Universitas Ngudi Waluyo dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa mampu melaksanakan pelayanan kebidanan komunitas yang meliputi pengkajian, Analisa masalah, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan, dan mengevaluasi masalah yang muncul khususnya pada ibu hamil, ibu nifas dan balita. Metode yang digunakan dalam pelayanan kebidanan komunitas yakni dengan pendekatan problem solving circle USG. Pengkajian, menentukan masalah, mengevaluasi menentukan penyelesaian menentukan implementasi, hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan di dapatkan beberapa masalah yang terjadi di 4 Desa terdapat beberapa masalah yaitu kurangnya pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang gizi buruk, kebutuhan nutrisi dan pengolahan makanan pada anak, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum tablet fe secara teratur, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di usia <20 tahun, kurangnya pengetahuan ibu tentang jenis-jenis dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

---

### **Pendahuluan**

Komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang dalam jumlah yang banyak dan membentuk kelompok sosial yang bekerja sama untuk mencapai kepentingan atau tujuan bersama, menempati suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama dan karenanya menghasilkan suatu kebudayaan (adat istiadat, norma dan nilai) yang di jadikan dasar bersama, sehingga membentuk suatu sistem sosial yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, baik kebutuhan untuk mengatur diri sendiri, reproduksi sendiri maupun penciptaan sendiri. Komunitas adalah kumpulan orang yang memiliki minimal satu karakteristik yang sama seperti geografi, pekerjaan, etnik, minat dan lain- lain Riyadi, (2014).

Sikap dan kemampuan profesional seorang profesi kebidanan khususnya dibidang pelayanan komunitas yaitu dituntut untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dibina sepanjang proses pendidikan melalui bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan dan dikembangkan masyarakat, pembinaan pendidikan masyarakat diperlukan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam penerapan langsung (nyata) terjun dimasyarakat serta memberikan pelayanan Asuhan Kebidanan yang sesuai kebutuhan dalam bentuk pembangunan kesehatan masyarakat desa (Runjati M, 2010).

Praktik kerja lapangan ini merupakan aplikasi dari teori yang kami dapatkan dikampus dalam bidang kebidanan komunitas, sehingga nantinya dapat menghasilkan bidan yang terampil, kompeten sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab sebagai bidan. Strategi pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam praktik manajemen kebidanan komunitas adalah berorientasi pada program kerja Puskesmas, yaitu program-program kesehatan ibu dan anak (PHC), yaitu lebih memfokuskan pada upaya membangkitkan peran serta masyarakat, kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal kesehatan, sehingga masyarakat mampu

mengenai kesehatan sendiri beserta keluarga. Sehingga memberikan kontribusi bagi mencapai SDG's di tingkat keluarga dan masyarakat (Mubarak, 2014).

### Metode

Waktu pelaksanaan pada 20 Mei – 8 Juni 2024. Pelaksanaan ini dilakukan beberapa daerah yaitu di Rt 033 Desa Engkersik II, Rt 03 Rw 01 Desa Lela, Rt 01 Rw 06 Desa Pringsari dan Kelurahan Watulambar Dusun Weekalibo, Wewewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya, NTT. Sasaran kegiatan komunitas ini adalah Ibu Hamil, ibu yang mempunyai balita, dan remaja sehingga didapatkan data 10 ibu Hamil, 7 Ibu nifas dan 28 Balita Gizi buruk. Untuk kegiatan dilakukan pengkajian, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Prioritas masalah yang didapatkan atau masalah yang akan segera diatasi adalah kurangnya pengetahuan ibu balita tentang yoga anak untuk optimisasi pertumbuhan dan perkembangan. Rencana asuhan yang akan dilakukan adalah memberikan penyuluhan

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Masalah

Berdasarkan data pengkajian maka dilakukan analisa data fokus pada sasaran yakni ibu hamil. Ibu nifas dan balita antara lain:

Tabel 1. Daftar prioritas masalah

No	Masalah
1.	Kurangnya pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang gizi buruk, kebutuhan nutrisi dan pengolahan makanan pada anak
2.	Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum tablet fe secara teratur, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di usia <20 tahun.
3.	Kurangnya pengetahuan ibu tentang jenis-jenis dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

#### Prioritas Masalah

Dari 3 sasaran yang ada akan dilakukan prioritas masalah dengan metode USG yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas masalah dengan cara menentukan urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 disu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Dengan demikian, urutan prioritas permasalahan sebagai berikut: pertama: Kurangnya pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang gizi buruk, kebutuhan nutrisi dan pengolahan makanan pada anak. Kedua : Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum tablet fe secara teratur, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di usia <20 tahun. Ketiga : Kurangnya pengetahuan ibu tentang jenis-jenis dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

#### Pembahasan

Dari penyuluhan dan *door to door* yang dilakukan diberbagai daerah yaitu di Rt 033 Desa Engkersik II, Rt 03 Rw 01 Desa Lela, Rt 01 Rw 06 Desa Pringsari dan Kelurahan Watulambar Dusun Weekalibo, Wewewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya, NTT didapatkan hasil yaitu (1) setelah dilakukan penyuluhan kepada 13 orang ibu yang memiliki anak gizi buruk didapatkan pengetahuan ibu mengalami peningkatan tentang gizi buruk. (2) setelah dilakukan penyuluhan secara door to door terhadap 2 orang ibu hamil yang anemia didapatkan pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan tentang betapa pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur dan tanda bahaya kehamilan beresiko. (3) setelah dilakukan penyuluhan kepada 2 orang ibu nifas didapatkan peningkatan pengetahuan

tentang penggunaan alat kontrasepsi, jenis-jenis alat kontrasepsi dan cara kerja dari alat kontrasepsi dan juga 2 orang ibu nifas ini akan segera ber KB.

### Rencana Asuhan

Berdasarkan masalah yang terdapat di atas maka dibuat perencanaan untuk mengatasi masalah sebagai berikut: Memberikan penyuluhan kepada 13 orang ibu yang memiliki anak dengan gizi buruk tentang gizi buruk, kebutuhan nutrisi pada balita dan pengolahan makanan. Memberikan penyuluhan kepada 2 orang ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dengan teratur dan tanda bahaya kehamilan berisiko

Memberikan penyuluhan kepada 2 orang ibu nifas tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, jenis-jenis alat kontrasepsi dan cara kerja dari alat kontrasepsi.

### Pelaksanaan Balita

Masalah yang ditemukan pada balita. Penyuluhan dan pemberian komplementer sudah dilakukan pada tanggal 9 Juni 2024, metode yang digunakan *door to door* dan *leaflet* dilakukan oleh mahasiswa.

Gizi buruk (*severe wasting*) terjadi ketika anak mengalami penurunan pada berat badan yang apabila dilakukan penghitungan yaitu BB/PB atau BB/TB didapatkan hasil kurang dari -3 standar deviasi ( $< -3 SD$ ) yang ditandai dengan lingkaran lengan atas (LiLA)  $< 11,5$  cm pada balita usia 6-59 bulan (Buku saku Kemenkes, 2020).

Nutrisi adalah elemen yang dibutuhkan untuk proses dan fungsi tubuh. Kebutuhan energi didapatkan dari berbagai nutrisi, seperti: karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin, dan mineral (A. P. Potter & Perry, 2010).



Gambar 1. Penyuluhan  
(sumber foto koleksi pribadi)

### Ibu Hamil

Masalah yang terjadi pada ibu hamil kurangnya pengetahuan anemia pada ibu hamil. Penyuluhan tentang anemia telah dilakukan pada tanggal 9 Juni 2024 tempatnya di rumah pasien dengan metode *door to door* dan *leaflet* oleh mahasiswi.



Gambar 2. Penyuluhan  
(sumber foto koleksi pribadi)

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb)  $<11$  g/dL. Sedangkan *center of disease control and prevention* mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb  $<11$  g/dL para trimester pertama dan ketiga, Hb  $<10,5$  g/dL pada trimester kedua, serta  $<10$  g/dL pada pasca persalinan. Ibu dengan anemia berat lebih tinggi risikonya melahirkan bayi BBLR dibanding ibu dengan anemia sedang. Semakin tinggi keparahan anemia pada ibu hamil, semakin tinggi risiko bayi lahir dengan kondisi BBLR, IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*) Kelahiran Prematur, kematian bayi pasca persalinan, kematian bayi.

### Ibu Nifas

Masalah yang terjadi pada ibu nifas adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang jenis-jenis dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi. Penyuluhan tentang anemia telah dilakukan pada tanggal 9 Juni 2024 tempatnya di rumah pasien dengan metode *door to door* dan *leaflet* oleh mahasiswi.



Gambar 3. Penyuluhan  
(sumber foto koleksi pribadi)

Keluarga berencana adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kehamilan, atau salah satu usaha untuk membantu keluarga termasuk individu merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik sehingga dapat mencapai keluarga berkualitas. Ada berbagai macam alat kontrasepsi terdiri dari KB hormonal, non hormonal, alamiah, dan kontrasepsi mantap.

### **Evaluasi**

Evaluasi secara umum dilakukan setelah mahasiswa selesai melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan secara lancar sesuai rencana dan adanya peran serta dari semua pihak. Adapun evaluasi dari permasalahan yang ada diantaranya (1) pada balita terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu yang memiliki balita gizi buruk, (2) pada ibu hamil ibu mengetahui tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara teratur, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan tanda bahaya kehamilan dengan usia <20 tahun dan (3) pada ibu nifas ibu memahami tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dan jenis-jenis alat kontrasepsi.

### **Simpulan dan Saran**

Dalam kegiatan ini sudah dilakukan penyuluhan terhadap beberapa target yang sudah di prioritaskan dan hasil dari penyuluhan tersebut adalah mengalami peningkatan pengetahuan. Dari ketiga masalah tersebut yang telah diprioritaskan sudah menggunakan metode yang sesuai. Dari kegiatan ini di harapkan Masyarakat dapat merubah perilaku hidup sehat sehingga derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat, harapkan untuk mahasiswa komunikasi dan koordinasi antar mahasiswa tetap dijaga agar dalam pelaksanaan tidak terjadi kesalahan dan dalam pembagian tugas ketika akan penyuluhan harus jelas dan dipersiapkan sebelum acara mulai.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan selama menjalankan kegiatan ini, ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi bidan, Koordinator Praktek Klinik Kebidanan Komunitas, Pembimbing Akademik, team kelompok, Kader, Ketua RT dan masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan.

### **Daftar Pustaka**

- Alamsyah, D, dkk. 2017. *Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 15-59 Bulan*. Pontianak: Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. (Diakses tanggal 1 Maret 2021).
- Hidayati, Ratna. 2009. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemendes RI (2020). *Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muliani, U. (2019). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Metro*. 15(1), 54–58.
- Mustapa, Y., Saifudin S., dan Abdul S.2013. *Analisis Faktor Determinan Kejadian Masalah Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2013*. Jurnal Universitas Hasanudin. 1-13.
- Riyadi. (2014). *Pengaruh Kegunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi*
- Yuhansyah, M. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda*. Borneo Nursing Journal, 1(1), 76–82.